

Performa Memuaskan

JAKARTA—Performa mayoritas produk reksa dana indeks dan bursa (*exchange trade fund/ETF*) secara *year to date* 2014 tercatat cukup moncer dengan raihan *return* dan *tracking error* yang memuaskan.

Surya M. Saputra
surya.mahendra@bisnis.co.id

Berdasarkan data PT Infovesta Utama, performa reksa dana indeks mencetak *tracking error* memuaskan. Kresna Indeks 45 besutan PT Kresna Asset Management bahkan mampu mendulang imbal hasil (*return*) sebesar 6,18%, melampaui kinerja indeks acuannya yakni LQ45 yang tumbuh 5,77% sepanjang tahun berjalan.

Produk sejenis lainnya juga mengekor pergerakan LQ45 seperti RHB OSK LQ45 Tracker. Reksa dana indeks milik PT RHB OSK Asset Management itu mengoleksi *return* 5,51%, dengan *tracking error* hanya sebanyak 0,26%.

► **Rerata penetapan *tracking error* dipatok -2% hingga 2%.**

► **Penguatan performa ETF dipengaruhi sentimen positif dari kinerja keuangan emiten perbankan.**

Tracking error adalah selisih antara *return* reksa dana indeks dan indeks acuannya.

Gambaran saja, dalam prospektus reksa dana indeks, rerata penetapan *tracking error* dipatok -2% hingga 2% dalam mengekor kinerja indeks acuannya. Proporsi itu menjadi komitmen manajer investasi dalam mengelola performa portofolionya tidak meleset jauh dari pergerakan *benchmark*.

Sementara itu, CIMB-Principal Index IDX30 membukukan *return* 6,14%. Reksa dana indeks yang dikelola PT CIMB Principal Asset Management mencetak *tracking error* sebanyak 0,07% dari pertumbuhan indeks IDX30 sebesar 6,21%.

LEBIH AGRESIF

Adapun, PG Indeks BISNIS-27 yang mengekor kinerja indeks BISNIS-27 juga mencatat *tracking error* rendah yakni sebanyak 0,15%. Di kelas aset syariah, Danareksa Indeks Syariah mencetak *return* 3,23%, berselisih 0,12% dari Jakarta Islamic Index.

"Kalau indeks sedang bagus, ke-

Kinerja Reksa Dana Indeks dan ETF, *year to date* 2014



• Premier ETF IDX30	6,47%
• Kresna Indeks 45	6,18%
• CIMB-Principal Index IDX30	6,14%
• Premier ETF LQ45	6,02%
• RHB OSK LQ45 Tracker	5,51%
• PG Indeks BISNIS-27	5,42%
• Premier ETF Indonesia Consumer	3,61%
• Danareksa Indeks Syariah	3,23%
• Premier ETF Syariah JII	3,21%

Indeks yang Menjadi Acuan

• IDX30	6,21%
• LQ45	5,77%
• Indeks Bisnis-27	5,57%
• Index harga saham gabungan	4,59%
• Jakarta Islamic Index	3,35%
• Indeks saham syariah Indonesia	2,80%

Sumber: PT Infovesta Utama

BISNIS/TUTUN PURNAMA

naikan *return* reksa dana indeks memang bisa lebih agresif dari varian konvensional," terang Vilia Wati kepada *Bisnis*, Rabu (12/2).

Menurut Vilia, capaian positif itu disebabkan bobot efek yang masuk jajaran indeks acuannya cenderung lebih likuid dan terdiri dari saham-saham berkapitalisasi besar. Bahkan, efek yang terseleksi dalam portofolio merupakan saham-saham penggerak pasar.

Dalam 2 pekan pertama bulan ini saja, Vilia mencatat sejumlah sentimen positif mendukung pergerakan indeks pilihan itu; termasuk hasil pengumuman indikator makroekonomi domestik dan isu-isu penunjang lainnya dari luar negeri.

"Untuk itu, kami memandang

prospek kinerja reksa dana indeks akan memberikan imbal hasil yang cukup memuaskan tahun ini," kata Vilia.

Di samping reksa dana indeks, performa reksa dana ETF juga tergolong menggembirakan. Likuiditasnya pun juga terus meningkat.

Ernawan Salimsyah, Direktur Indo Premier Investment Management menilai penguatan performa reksa dana ETF sangat dipengaruhi sentimen positif dari hasil kinerja keuangan emiten perbankan seperti PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (BMRI) dan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (BRI).

"Mandiri kan baru keluar laporan keuangannya, dan itu diapresiasi sangat baik oleh investor, begitu juga dengan BRI. Itu yang membuat kinerja saham-saham *big caps* mulai *rebound*," jelasnya kepada *Bisnis*, Rabu (12/2).

Rerata reksa dana ETF besutan Indo Premier mencetak *return* di atas indeks acuannya. Manajer investasi yang memang kenyang pengalaman portofolio reksa dana bursa itu sejak awal menetapkan *tracking error* maksimal 0,2%.

"Kami mengevaluasi bobot portofolio produk ETF setiap 6 bulan sekali sebagai bagian dari strategi *rebalancing*," katanya.

Sepanjang tahun lalu, Indo Premier mengelola dana kelolaan (*asset under management/AUM*) senilai Rp1,4 triliun dari produk reksa dana ETF yang dikelolanya. □